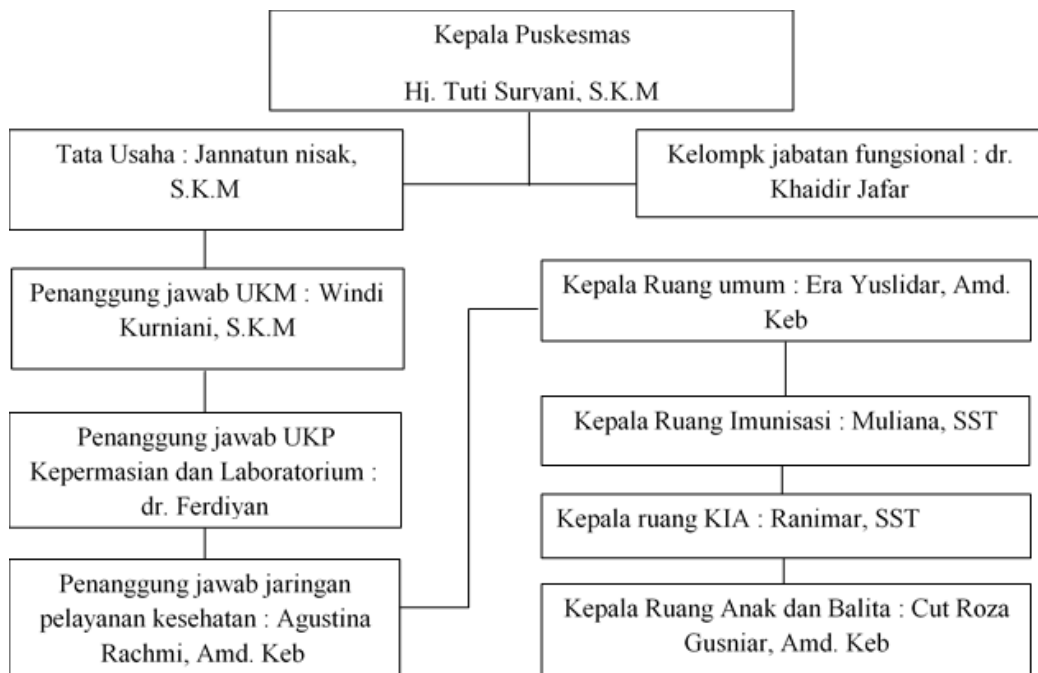


## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1. Letak geografis



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya**

Adapun struktur dari kepemimpinan Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya adalah sebagai berikut : Kepala Puskesmas : Hj. Tuti Suryani, S.K.M, Tata Usaha : Jannatun nisak, S.K.M, Kelompok jabatan fungsional : dr. Khaidir Jafar, Penanggung jawab UKM : Windi Kurniani, S.K.M, Penanggung jawab UKP Kepermasian dan Laboratorium : dr. Ferdiyan, Penanggung jawab jaringan pelayanan kesehatan : Agustina Rachmi, Amd. Keb, Kepala, Kepala Ruang umum : Era Yuslidar, Amd. Keb, Kepala Ruang Imunisasi : Muliana, SST, Kepala ruang

KIA : Ranimar, SST, Kepala Ruang Anak dan Balita : Cut Roza Gusniar, Amd. Keb.

UPDT Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya dengan luas wilayah 14x8 km, struktur organisasi yang ada di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya terdiri dari Kepala Puskesmas, Unit tata usaha, Poli umum, Poli anak, Poli gigi, Ruang KIA, Ruang Imunisasi, Apotik, UGD (unit gawat darurat), Laboratorium, Ruang Kartu, Gudang Obat, dan Gudang Barang. Adapun tenaga kesehatan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Panga terdiri dari 2 dokter umum, 1 dokter gigi, 4 Sarjana Kesehatan Masyarakat, 21 Perawat, 23 Bidan, 3 Ahli farmasi, 3 Ahli gizi, serta sarana yang ada di Puskesmas berupa beberapa unit ambulance dan posyandu yang tersebar di beberapa desa yang ada di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, wilayah kerja UPDT Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya terdiri dari 19 desa dengan jumlah penduduk sebanyak 10.678 orang.

Adapun batas wilayah Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Jaya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Krung sabe
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Teunom

Secara administratif pemerintahan luas wilayah Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya 102,00 Km<sup>2</sup>. Jarak Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya 51 Km.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan data dan informasi responden yang terdiri dari

**Tabel 4.1.** Distribusi Karakteristik Umur Responden di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase
		f	%
1	20-35 Tahun	31	81,6
2	>35 Tahun	7	18,4
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data penelitian diolah Tahun 2018

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa dari 38 (100%) responden yang berada pada kelompok umur 20-35 Tahun sebanyak 31 (81,6%) responden dan yang berada pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 7 (18,4%) responden.

### 4.2.2. Analisis Univariat

Setelah dilakuka penelitian tentang Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan di Pusekesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya akan di peroleh sebagai berikut :

**Tabel 4.2.** Distribusi Frekuensi Penggunaan kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya

No	Penggunaan	f	%
1	≤3 Tahun	14	36,8
2	>3 tahun	24	63,2
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : data penelitian diolah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.2. dari 38 responden akseptor Implant di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018 yang telah diteliti, didapatkan bahwa

penggunaan akseptor Implant dengan penggunaan  $\leq 3$  tahun sebanyak 14 orang (36,8%), sedangkan yang lama penggunaan  $> 3$  tahun sebanyak 24 orang (63,2%).

**Tabel 4.3.** Distribusi Frekuensi Responden Dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya

No	Mengalami Kenaikan Berat Badan	f	%
1	Tidak Mengalami	16	42.1
2	Mengalami Kenaikan	22	57.9
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>

Sumber : Data yang diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3. dari 38 responden akseptor Implant di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018 yang telah diteliti, didapat bahwa yang tidak mengalami kenaikan sebanyak 16 responden (42.1%), sedangkan yang mengalami mengalami kenaikan sebanyak 22 responden (57.9 %).

#### 4.2.3. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisa univariat hasil penelitian dilakukan dengan analisa bivariate yaitu dengan menggunakan uji chi-square, hubungan antara variable independen dengan variable dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistic *p* value (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.4.** Hubungan Penggunaan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018

No	Penggunaan	Kenaikan Berat Badan				Jumlah		<i>P-value</i>
		Mengalami		Tidak Mengalami		f	%	
		f	%	f	%			
1	$\leq 3$ tahun	4	10,5	10	26,3	14	36,8	0,014
2	$> 3$ tahun	18	47,4	6	15,8	24	63,2	
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>57,9</b>	<b>16</b>	<b>42,1</b>	<b>38</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data penelitian diolah Tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa tabulasi silang Hubungan Penggunaan kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan dari 38 responden, didapatkan hasil bahwa yang menggunakan kontrasepsi implant dengan lama penggunaan  $\leq 3$  tahun sebanyak 14 responden (36,8%), yang mengalami kenaikan Berat Badan sebanyak 4 responden (10,5%) dan yang tidak mengalami kenaikan Berat Badan sebanyak 10 responden (26,3%). Sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi Implant  $> 3$  tahun sebanyak 24 responden (63,2%), 18 responden (47,4 %) diantaranya mengalami kenaikan Berat Badan dan 6 (15,8%) responden tidak mengalami kenaikan Berat Badan.

Dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan penggunaan kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya diketahui bahwa nilai probabilitasnya  $(0,014) < \alpha = 0,05$ . Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna kontrasepsi implant memiliki hubungan signifikansi dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Penggunaan kontrasepsi Implant**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 38 respondeng yang penggunaan kontrasepsi Implant  $\leq 3$  tahun sebanyak 14 responden (36,8%) dan yang penggunaan kontrasepsi implant  $> 3$  tahun sebanyak 24 responden (63,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Larasati yang berjudul hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan

pada wanita usia subur di puskesmas melati II kabupaten slema Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *total Populasi* berjumlah 36 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan kontrasepsi implan dengan lama penggunaan  $\geq 3$  tahun sebanyak 31 responden dan  $< 3$  tahun sebanyak 5 responden.

Program keluarga berencana merupakan menghindari/ mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. keluarga berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Implan merupakan alat kontrasepsi yang digunakan pasangan usia subur sertas dipasang di bawah kulit lengan atas bagian dalam dari lipatan siku. Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi implan yaitu efektifitas tinggi, perlindungan jangka panjang tinggi, pengembalian kesuburan yang cepat pencabutan dan dapat dicabut sesuai kebutuhan. Implan juga memiliki efek samping salah satunya adalah perubahan terhadap berat badan, berat badan inilah yang sering terjadi pengeluhan dari pasangan usia subur.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa penggunaan kontrasepsi Implant mayoritas  $>3$  Tahun dan rata-rata mengalami kenaikan berat badan, hal ini terjadi karena pengaruh hormone progesterone di mana cara kerja kontrasepsi implant

yaitu dengan cara mengentalkan lender servik karena akibat adanya hormone progesterone yang terkandung dalam kontrasepsi implant.

#### **4.3.2. Mengalami kenaikan berat badan**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 38 responden, yang tidak mengalami kenaikan berat badan sejumlah 16 responden (42.1%) dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 22 responden (57.9%)

Menurut penelitian terdahulu oleh Anna Uswatun Qoyyimah dan Wiwin rohmawati Tahun 2017 bahwa pemakai kontrasepsi implant mengalami kenaikan berat badan, metode kontrasepsi hormonal di anggap salah satu metode dengan efektifitas yang tinggi tetapi disisi lain kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung progesterone dapat mengalami kenaikan berat badan. Adapun peningkatan berat badan yang sering terjadi yaitu responden tidak menjaga pola makan yang tepat yaitu mengurangi porsi makan, makan yang berlebihan serta ibu yang jarang melakukan aktifitas fisik.

Perubahan/peningkatan berat badan merupakan efek samping dari pemakaian kontrasepsi implan. Efek penambahan berat badan disebabkan karena hormon yang terkandung dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya.(9)

Dari hasil penelitian yang dilakukan Hardjito dengan judul “Analisis perbedaan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi implant lebih dari lima tahun” didapatkan, berat badan ibu sebelum menggunakan implant sebagian besar antara 46-50 kg. Berat badan ibu setelah menggunakan implant lebih dari 5 tahun sebagian besar antara 51-55 kg. Berdasarkan penelitian

tersebut diketahui terdapat perbedaan berat badan sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi implant lebih dari 5 tahun. Berdasarkan analisa data dan penelitian sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal jenis pil masih di bawah penggunaan kontrasepsi suntikan. Menurut responden penggunaan kontrasepsi pil sedikit sulit hal ini dikarenakan pil harus diminum setiap hari dan akan sangat besar kemungkinan responden lupa, sedangkan untuk implant penggunaannya masih rendah dikarenakan kurangnya informasi tentang hal tersebut.

Menurut asumsi penelitian bahwa mayoritas pengguna kontrasepsi inplant mengalami kenaikan berat badan dan keluhan yang sering dikeluhkan yaitu meningkatnya nafsu makan, hal ini disebabkan karena hormone yang ada dalam kandungan kontrasepsi implant sehingga menyebabkan nafsu makan meningkat

#### **4.3.3. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya**

Dari penelitian di dapatkan bahwa dari 14 responden (36,8%) yang menggunakan kontrasepsi Implant  $\leq$  3 Tahun mayoritas tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 16 reponden (42,1%) dan dari 24 responden (63,8%) menggunakan kontrasepsi Implant  $>$  3 tahun mayoritas mengalami kenaikan berat badan sebanyak 22 responden (57,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Uswatun Qoyyimah dan Wiwin Rohmawati pada Tahun 2017 dengan Judul Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Implant dengan Kenaikan Berat Badan di Wlayah Kerja Puskesmas Juwiring Klaten. Hasil penelitian diperoleh lama pemakaian kontrasepsi implant sebagian besar adalah  $>$ 1 Tahun sebesar 60,4%

dan 58,3% responden mengalami kenaikan berat badan sedangkan  $p$  value 0,015 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya adalah ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas juwiring.

Selanjutnya dari hasil analisa chi-square pada lampiran table *chi-square* antara hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,014) , sig\_  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi Implant memiliki hubungan signifikan dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Berat badan adalah hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain pada tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan suatu keadaan timbulnya lemak dalam tubuh sebagai akibat berlebihnya pemasukan kalori, secara klinis di nyatakan seseorang mengalami obesitas bila terdapat kelebihan berat badan.

Kontrasepsi implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang pemakaiannya yaitu dengan cara memasukkan tabung kecil di bawah kulit pada bagian tangan yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan. Tabung kecil yang berisi hormone tersebut akan terlepas sedikit-sedikit, sehingga mencegah kehamilan.(16)

Peningkatan berat badan dapat terjadi  $> 2$  kg pada peserta KB implant yang tidak dapat mengontrol nafsu makan, olahraga yang tidak teratur dan peserta KB implant dengan kecenderungan gemuk. Peningkatan berat badan dapat diantisipasi dengan pengaturan pola makan, menu seimbang dan olahraga yang

teratur sehingga peningkatan berat badan dapat dihindari atau setidaknya tidak terjadi peningkatan berat badan yang ekstrim.

Menurut asumsi penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama pemakaian kontrasepsi Implant maka semakin mengalami kenaikan berat badan yang di sebabkan nafsu makan yang meningkat, Hal ini di sebabkan oleh hormone progesteron sehingga nafsu makan meningkat. Dan yang menggunakan kontrasepsi Implant  $\leq 3$  Tahun mengalami kenaikan berat badan di sebabkan ibu tersebut tidak bekerja.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARANp

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai “Hubungan penggunaan kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di puskesmas panga Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018” Maka diperoleh kesimpulan.

- a. Penggunaan kontrasepsi Implant  $\leq 3$  Tahun sebanyak 14 responden (36,8%), sedangkan responden pengguna  $> 3$  Tahun sebanyak 24 responden (63,2%).
- b. Mengalami kenaikan berat badan responden sebanyak 22 responden (57,9%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 16 responden (42,1% ).
- c. Ada hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi implant dengan kenaikan berat badan di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya dengan nilai  $p = 0,014$  dimana  $< \alpha = 0,05$

#### 5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penelitian, Di harapkan bagi peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu yang pernah diikuti selama

penelitian tentang Hubungan penggunaan kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan Di Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, Di harapkan melakukan penelitian lanjutan yang dapat melengkapi hasil penelitian ini untuk kesempurnaan penulisan dan penelitian mengenai hubungan kontrasepsi Implant dengan kenaikan berat badan.
3. Kepada Institut Kesehatan Helvetia diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai literatur referensi penelitian dan jurnal tambahan agar memudahkan peneliti selanjutnya dalam membandingkan
4. Kepada pengguna Kb Implant di harapkan untuk dapat selalu mengkonsultasi kepada petugas kesehatan terkait perubahan-perubahan yang terjadi selama memakai kontrasepsi Implant.

Kepada Puskesmas Panga Kabupaten Aceh Jaya di harapkan untuk dapat menggalakkan program KB Kepada masyarakat dan memberi penyuluhan mengenai gangguan-gangguan yang fisiologi yang biasa dialami oleh pengguna Kb Implant.